



PENERAPAN PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII A SMPN 13 MATARAM SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh
Indah Suprihetty
Guru pada SMP Negeri 13 Mataram

Abstrak

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada Peserta Didik Kelas VIII A SMPN 13 Mataram Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016". Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII A SMP Negeri 13 Mataram, yang berjumlah 44 orang. Sedangkan prosedur penelitian melalui tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 13 Mataram Semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016, melalui pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat ditingkatkan dengan hasil akhir penelitian adalah motivasi belajar pada siklus I (72) dengan capaian klasikal 70, meningkat menjadi rata-rata (83), dengan ketuntasan klasikal 86 % pada siklus II begitu pula halnya dengan nilai hasil belajar pada siklus I (71,9) dengan capaian klasikal 73 % dan mengalami peningkatan yakni rata-rata 77,1 dengan capaian klasikal 91 %. Memperhatikan hasil diatas tentunya sudah mencapai dan bahkan melampaui KKM di SMPN 13 mataram sebesar 75. Meningkatnya kegiatan peserta didik dalam pembelajaran IPA didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang menggunakan pembelajaran melalui pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Kata Kunci: Motivasi , Hasil Belajar Mata Pelajaran, IPA dan pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang erat kaitannya dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Apabila suatu negara mengalami kemajuan dalam mengkaji Ilmu Pengetahuan Alam maka dapat dipastikan IPTEK di negara tersebut juga berkembang pesat. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Depdiknas, 2006 : 5). Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut

dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA secara ideal seharusnya mengaktifkan dan mendorong peserta didik untuk bekerja secara ilmiah, selama ini pembelajaran IPA di SMP Negeri 13 Mataram lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Realitas menunjukkan sebanyak 52 % nilai IPA di kelas VIII dari hasil ulangan harian kurang dari KKM individu yang ditentukan sekolah yaitu sebesar 75. Sedangkan rata – rata



nilai kelas adalah 67,50. Ini menunjukkan bahwa selama ini Hasil Belajar peserta didik di kelas VIII dalam mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan antusiasme peserta didik dalam belajar IPA. Sehingga perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran inovatif yang dapat menambah motivasi dan antusiasme peserta didik dalam belajar IPA. Salah satu jenis strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar adalah salah satu alternatif untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik dan mampu mengembangkan kepekaan sosial peserta didik Motivasi belajar kelas VIII A di SMPN 13 Mataram pada Mata Pelajaran IPA terlihat secara jelas sangat rendah, hal ini terlihat pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar peserta didik cenderung asyik ngobrol sendiri ketika guru menjelaskan di depan kelas, saling melempar kertas, bahkan sambil coret buku, menyembunyikan pulpen dan buku, atau alat pelajaran yang lainnya, duduk dengan posisi tidur, seolah menggambarkan keengganan untuk belajar. Rendahnya perhatian dan motivasi peserta didik pada pelajaran ini berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh masih jauh dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal mata pelajaran IPA di SMPN 13 yaitu 75. Keadaan yang demikian tentunya bukan semata-mata karena kelemahan peserta didik tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain sebagai berikut :

1. Rendahnya perhatian dan motivasi belajar peserta didik sendiri.
2. Kurangnya kemampuan guru untuk menyesuaikan model dan strategi pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik, sehingga cenderung menggunakan model pembelajaran yang bersifat monoton dan berpusat pada guru seperti model ceramah, dan latihan soal.
3. Rumitnya materi pada Mata Pelajaran IPA, peserta didik merasa Mata Pelajaran

IPA adalah pelajaran yang rumit, dan itu membosankan peserta didik.

Solusi pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Numbered Heads Together (NHT)*, metode ini dikembangkan oleh Russ Frank. *Numbered Heads Together (NHT)* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif, sehingga semua prinsip dan konsep pembelajaran kooperatif ada pada *Numbered Heads Together (NHT)* ini. Dalam metode *Numbered Heads Together (NHT)* ada hubungan saling ketergantungan positif antar peserta didik, ada tanggung jawab perseorangan, serta ada komunikasi antar anggota kelompok. Partisipasi peserta didik secara kolaboratif dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama memungkinkan *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya hasil belajar kognitif. Dengan menerapkan *Numbered Heads Together (NHT)* dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat lebih menggairahkan suasana pembelajaran sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar yang pada akhirnya dapat melejitkan Hasil Belajar. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mengambil judul : "Penerapan Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* Untuk meningkatkan Motivasi dan hasil belajar IPA pada Peserta Didik Kelas VIII A SMPN 13 Mataram Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016"

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Hasil Belajar IPA

Hasil Belajar adalah pencapaian atau tingkat daya serap. Dalam *Ensiklopedi Umum* dijelaskan pengertian secara etimologis dari kata Hasil Belajar itu adalah hasil yang dicapai dari yang dilakukan, dikerjakan. (Pringgodibyo, 1993 :263) Maka Hasil Belajar adalah pencapaian atau perolehan yang didapat setelah suatu kegiatan pembelajaran pada suatu periode tertentu. Hasil Belajar itu lebih lanjut tercermin pada adanya perubahan. Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, peserta didik dikondisikan untuk mengalami suatu proses interaksi dengan lingkungan. Pada aktivitas peserta didik



dihadapkan dengan nilai-nilai positif dalam suatu pembelajaran yang diharapkan akan berdampak pada perubahan perilaku yang mengarah pada nilai positif tersebut. Perubahan perilaku yang mengarah pada nilai positif itulah yang merupakan substansi dari Hasil Belajar itu. Jadi jelaskan kiranya bahwa Hasil Belajar IPA adalah pencapaian yang berwujud perubahan yang terjadi pada diri peserta didik (seseorang) yang mengarah pada tingkat nilai positif tertentu. Dalam pembelajaran IPA Hasil Belajar tersebut sering kali disimbolkan dengan angka yang berjenjang dalam skala tertentu yang menunjukkan tingkatan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu periodisasi pembelajaran.

Dapat dikatakan juga bahwa Hasil Belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Hasil Belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Hasil Belajar IPA peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya Hasil Belajar peserta didik.

1.2. Aspek-Aspek Hasil Belajar Peserta didik

Aspek-aspek Hasil Belajar bisa dilihat dari beberapa sudut pandang. Dalam hal ini S. Bloom dalam Abdullah (2008:42) mengemukakan bahwa aspek-aspek itu meliputi aspek kognitif (pemahaman, kecerdasan), pshychomotor (aspek ketrampilan) dan Afektif domain yakni sikap. suatu contoh Hasil Belajar yang berkenaan dengan Hasil Belajar bidang studi IPA tentu tinggallah mengaitkan dengan aspek-aspek tersebut misalnya dalam aspek kognitif ditandai dengan tingkat hafalan, pemahaman, analisis, sintesis, terhadap konsep-konsep IPA . Sedang Afektif misalnya sikapnya yang sesuai dengan kaidah ilmiah seperti jujur, disiplin, rendah hati, menghargai orang lain dan lain sebagainya. Dalam kaitan Hasil Belajar

bidang studi IPA ini justru antara aspek kognitif dan yang lainnya harus mempunyai suatu keseimbangan.

2. Motivasi Belajar

Menurut Sofyan (2003 : 158) motivasi siswa adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan siswa agar perilaku siswa dapat diarahkan pada upaya-upaya nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan . Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nasution (: 1981) bahwa motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga siswa itu mau dan mampu melakukan sesuatu . Dengan kondisi-kondisi tersebut akan memunculkan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Jamaras : 2002 :114). Perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan ini akan mendorong siswa untuk melakukan sesuatu termasuk belajar yang dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan , antara lain kebutuhan berHasil Belajar yaitu hasrat untuk melakukan sesuatu yang lebih baik atau efisiensi dalam memecahkan masalah atau menguasai latihan yang sulit Apabila dihubungkan dengan kegiatan belajar, siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar dalam arti kata belajar akan optimal kalau ada motivasi .

Brown dalam Zubaidah (2004) Ciri-ciri siswa yang mempunyai ciri motivasi belajar tinggi , dapat dikenali selama mengikuti proses pembelajaran , yaitu sebagai berikut : (1) Tertarik kepada guru, artinya tidak acuh tak acuh kepada guru, (2) tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, (3) antusias tinggi , serta mengendalikan perhatian dan energinya kepada kegiatan belajar, (4) ingin selalu tergabung dalam dalam suatu kelompok kelas, (5) ingin identitas diri diakui orang lain, (6) tindakan dan kebiasaan selalu terkontrol dalam lingkungan nya. Dengan melihat pernyataan diatas motivasi belajar adalah suatu upaya yang dikondisikan oleh guru dalam menyediakan kondisi kondisi tertentu sehingga siswa terdorong untuk mencapai tujuan belajar yang telah dirumuskan



sebelumnya.

3. Metode Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together)

a. Pengertian Numbered Heads Together

Miftahul Huda (2012:130), menyatakan bahwa “pada dasarnya NHT (Numbered Heads Together) merupakan varian dari diskusi kelompok, teknik

pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok”. Menurut Robert E. Slavin (1995) dalam Miftahul Huda (2012:130). “Metode ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok”.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993) untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2009:82). Menurut Miftahul Huda (2012:87) “Pada umumnya NHT (Numbered Heads Together) digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran”. Metode Numbered Heads Together (NHT) dapat meningkatkan keaktifan belajar lebih baik, dan sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial.

Pada saat belajar guru harus berusaha menanamkan sikap demokrasi untuk siswanya, maksudnya suasana harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepribadian siswa yang demokratis dan di harapkan suasana yang terbuka dan kebiasaan-kebiasaan kerja sama, terutama dalam memecahkan kesulitan-kesulitan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dengan adanya pembentukan kelompok-kelompok kecil sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah NHT (Numbered Heads Together).

b. Langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together)

Vol.13 No.2 September 2018

Langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together) merupakan strategi yang menempatkan peserta didik belajar dalam kelompok (4-6) orang dengan tingkat kemampuan atau jenis kelamin atau latar belakang yang berbeda-beda.

Dalam belajar kelompok masing-masing anak diberi nomor pin, setelah mereka selesai berdiskusi dalam menjawab pertanyaan guru, guru akan memanggil salah satu nomor dan peserta didik yang disebutkan nomornya oleh guru harus mewakili masing-masing kelompoknya untuk menyampaikan hasil diskusi kepada semua temannya. Oleh karena itu, dengan metode NHT (Numbered Heads Together) ini peserta didik lebih aktif karena mereka semua harus benar-benar siap dalam menjawab pertanyaan, karena mereka belum tahu siapa yang mewakili setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya tersebut.

Menurut Miftahul Huda (2012: 245), langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe NHT (Numbered heads together) yaitu :

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau awal.
- 3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, setiap anggota kelompok diberi nomor pin.
- 4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
- 5) Guru mengecek pemahaman peserta didik dengan memanggil salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu peserta didik yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.
- 6) Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penugasan pada akhir pembelajaran.



- 7) Guru memberikan tes/kuis kepada peserta didik secara individual.
- 8) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individu dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh peserta didik, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT.

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together).

Fase	Kegiatan Guru dan Peserta Didik
Fase 1 Penomoran	Guru membagi peserta didik kedalam kelompok 4-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.
Fase 2 Pengajuan pertanyaan	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.
Fase 3 Berpikir bersama	Peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.
Fase 4 Menjawab	Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian peserta didik yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh

	kelas.
--	--------

(Sumber : Trianto, 2009:82)

Numbered Heads Together (NHT) atau penomoran bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Numbered Heads Together pertama kali dikembangkan Spencer Kagan (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam memahami materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengetahui pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut.

1. Kelebihan dan Kelemahan Numbered Heads Together (NHT)

Suatu hal pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, tidak terkecuali pada model pembelajaran numbered heads together Menurut Hamdani (2011: 90), kelebihan dan kelemahan cooperative learning tipe NHT sebagai berikut. Kelebihan model NHT yaitu:

- Setiap siswa menjadi siap semua.
- Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh -sungguh.
- Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Kelemahan model NHT, yaitu:

- Kemungkinan nomor yang dipanggil akan dipanggil lagi oleh guru.
- Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Adapun Lundgren dalam Ibrahim (2000: 18)

dalam <https://www.google.com/search?q=kelebihan+dan+kelemahan+metode+NHT> mengemukakan kelebihan dan kelemahan dari model cooperative learning tipe NHT yaitu:

- Kelebihan model NHT, yaitu:
- Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.
 - Memperbaiki kehadiran.
 - Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar.
 - Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
 - Konflik antara pribadi berkurang.



- Pemahaman yang lebih mendalam.
- Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

- Hasil belajar lebih tinggi.

Kelemahan dari model NHT, yaitu:

- Kemungkinan nomor yang sudah dipanggil guru, dipanggil lagi oleh guru.
- Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.
- Kelas cenderung ramai, jika guru tidak dapat mengondisikan dengan baik, keramaian itu jadi tidak dapat dikendalikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan kelebihan model cooperative learning tipe NHT yaitu dapat meningkatkan kinerja kelompok di dalam kelas, menimbulkan rasa toleransi antaranggota kelompok, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan menciptakan sikap tanggung jawab bagi peserta didik. Sedangkan kekurangannya adanya kemungkinan nomor yang sama akan dipanggil lagi oleh guru, kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung tidak dapat terkendali karena siswa ribut sendiri, dan tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilakukan secara individu saat mengajar di Kelas sesuai dengan jadwal mengajar dengan menghadirkan rekan guru IPA di SMPN 13 Mataram sebagai pengamat selama proses penelitian untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII A SMPN 13 Mataram Semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa sebanyak 44 orang.

Jenis Tindakan dan Hasil yang diharapkan.

Melakukan proses belajar mengajar dengan mendesain perangkat pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) , melakukan observasi motivasi belajar dan tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik

pada Mata Pelajaran IPA kelas VIII A Semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 di SMPN 13 Mataram .

Hasil yang diharapkan:

Meningkatnya motivasi dan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran IPA melalui pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) kelas VIII A Semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 di SMPN 13 Mataram.

1. Perencanaan tindakan

a. Perencanaan.

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rancangan tindakan sesuai dengan yang tertuang dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu mempersiapkan RPP, instrumen Penilaian, lembar observasi, LK sebagai model pembelajaran yang diteliti. Untuk penilaian pada penelitian ini dilakukan penilaian proses untuk mengetahui motivasi peserta didik dengan menggunakan lembar penilaian proses, penilaian hasil diskusi dan berupa tes individu yang terdiri dari tes tulis, tes akhir siklus, untuk penilaian hasil belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan, penelitian, yang berlangsung bersamaan dengan jam pelajaran di kelas VIII A dengan mendesain model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) sebagaimana yang telah direncanakan. Sebagai upaya perbaikan dalam pelaksanaan tindakan ini bersifat fleksibel, yaitu perencanaan dapat berubah sesuai kondisi yang terjadi selama proses pelaksanaan.

a. Observasi

Observasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung, untuk mengetahui jalannya pembelajaran, pada kegiatan ini dibantu oleh seorang rekan guru IPA di SMPN 13 Mataram , dengan menggunakan lembar observasi yang telah di sediakan.

b. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan dengan guru pengamat tentang kelangsungan proses penelitian, menanyakan hasil pengamatan, kekurangan, maupun



pencapaian dari penerapan model pembelajaran yang diteliti, sebagai acuan untuk pelaksanaan dan perbaikan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus I

Tahap perencanaan

Hal utama yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti adalah menyusun skenario pembelajaran atau RPP dengan skenario penggunaan pembelajaran pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*, menyusun lembar observasi guru, menyusun lembar observasi peserta didik, menyusun LK, menyusun soal sebagai instrumen penilaian hasil belajar siswa.

Tahap Pelaksanaan

Skenario pembelajaran atau RPP yang telah disusun merupakan pedoman bagi guru atau peneliti dalam pelaksanaan penelitian dengan pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang tercantum pada deskripsi siklus I.

Tahap Observasi

Untuk mengetahui efektivitas dari penerapan pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam penelitian ini didampingi oleh rekan guru IPA sebagai Observer, untuk yang meliputi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP, diperoleh nilai observasi guru pada siklus I; 3,53 sedangkan hasil observasi motivasi belajar diperoleh rata-rata 72 dengan pencapaian klasikal 70%. Selanjutnya capaian hasil belajar peserta didik 71,9 dengan capaian ketuntasan klasikal 73%.

Tahap refleksi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisa hasil observasi guru, observasi motivasi dan hasil belajar peserta didik, hasil refleksi kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu pelaksanaan pembelajaran belum runtut, LK lebih spesifik sesuai dengan tujuan pembelajaran, lebih memotivasi peserta didik dan indikator keberhasilan belum tercapai dan diteruskan pada siklus II.

Deskripsi Siklus II

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti pada siklus II pada prinsipnya sama dengan siklus I yaitu, menyusun skenario pembelajaran atau RPP dengan pembelajaran pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*, menyusun lembar observasi guru, menyusun lembar observasi peserta didik, membuat LK, menyusun soal sebagai instrumen penilaian hasil belajar siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* pada siklus II sama dengan pelaksanaan pada siklus I.

Tahap Observasi

Observasi penelitian tindakan kelas di kelas VIII A Semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 dengan pembelajaran pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* siklus II diperoleh nilai observasi guru rata-rata 4,30 dan sedangkan hasil observasi motivasi belajar peserta didik diperoleh rata-rata 83 dengan ketuntasan klasikal 86%, nilai hasil belajar peserta didik berupa hasil diskusi dan hasil tes sebagai rata-rata 77,1 dan ketuntasan klasikal mencapai 91%.

Tahap refleksi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisa hasil observasi guru, observasi motivasi dan hasil belajar peserta didik, dan lebih memotivasi peserta didik.

Pembahasan

1. Siklus I

a. pada siklus I nilai motivasi belajar peserta didik diperoleh rata-rata 72 dengan pencapaian klasikal 70%. Selanjutnya capaian hasil belajar peserta didik berupa hasil diskusi LK dan hasil tes secara individu dicapai rata-rata 71,9 dengan capaian klasikal 73%. Peserta didik mencapai ketuntasan Hasil ini di bawah indikator untuk ketuntasan motivasi tinggi, yaitu $\geq 80\%$ dan hasil belajar memperoleh nilai KKM ≥ 75 . Dengan mengacu pada hasil ketuntasan belajar siswa, maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II. Karena hasil yang dicapai tidak mencapai indikator yang ditetapkan.



2. Siklus II

a. Rata-Rata motivasi belajar rata-rata 83 dengan capaian klasikal 86 % dan hasil belajar pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 77,1 dengan ketuntasan klasikal 91 % Sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu ≥ 75 . Berdasarkan hasil ini, maka penelitian penelitian dicukupkan pada siklus II.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 13 Mataram Semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016, dengan menggunakan pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dapat ditingkatkan dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar 71.9 dengan capaian klasikal 70 %, meningkat pada siklus II menjadi rata-rata 83 dengan prosentase ketuntasan klasikal 86 %. Sesuai dengan indikator keberhasilan motivasi yaitu ≥ 80 atau kriteria tinggi, dengan ketuntasan klasikal mencapai 83 %, selanjutnya nilai hasil belajar baik dari hasil diskusi maupun hasil tes pada siklus I nilai diperoleh rata-rata 71,9 dengan pencapaian klasikal 73 %, kemudian meningkat pada siklus II rata-rata nilai rata-rata 77,1 dan capaian klasikal 91% . bila dibandingkan dengan indikator keberhasilan yaitu $KKM \geq 75$ dengan capaian klasikal 85 %, maka tindakan pembelajaran pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dapat dikatakan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPA Pada Peserta didik Kelas VIII A SMP Negeri 13 Mataram Semester ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016 ”.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disarankan bahwa:

1. Dengan penggunaan strategi pembelajaran pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, diharapkan menjadi lebih menarik, dan yang paling penting peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran IPA maupun mata pelajaran lain. ehingga penelitian tindakan kelas menjadi budaya bagi warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Tafsir. 2008. Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah. Bandung:
- [2] Maestro. AG. Pringgodigdo dkk. 1993. Ensiklopedi Umum, Yogyakarta : Yayasan Kanisuius
- [3] Arsyad, Azhar. 1997. Media Pengajaran. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa Bobby
- [4] De Porter. 2003. Numbered Heads Together (NHT), Terjemahan oleh Ary Nilandari cet. XL. Bandung
- [5] Kaifa Dave Maier. 2001. Accelerated Learning (Cet.I), terjemahan oleh Astuti. Bandung :
- [6] Kaifa Depdiknas, 2006. Standar Kompetensi mata pelajaran IPA SD . Jakarta
- [7] Gordon Dryden. 2004. Revolusi Cara Belajar. Terjemahan Ari Nilandari Cet. VIII : Bandung:
- [8] Kaifa Joni , T. R. 1992. Pendekatan Cara Belajar Peserta didik Aktif. Jakarta : Universitas Terbuka
- [9] Kathy Wagone. 2004. Seni Meraih Sukses Sederhana, terjemahan oleh Arman Prayitno. Batam : Interaksara
- [10] Muhibbin Syah. 2008. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung:
- [11] Suharsimi Arikunto. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara
- [12] ([https://id.wikipedia.org/wiki/Model Numbered Heads Together \(NHT\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Model_Numbered_Heads_Together_(NHT)))
- [13] <https://www.google.com/search?q=kelebihan+dan+kelemahan+metode+NHT>
- [14] [blog'er Ulum :motivasi belajar siswa](#)